

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham.

Debt to Equity Ratio (DER), rasio ini menunjukkan perbandingan utang dan modal. Selain itu rasio ini dinilai penting karena member pengaruh positif dan negative terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kemampuan modal sendiri dalam menjamin hutang jangka panjangnya, sehingga akan semakin berisiko bagi perusahaan dan begitu pula jika sebaliknya.⁸⁵

Rasio ini termasuk ke dalam rasio likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi. Pengukuran rasio ini menjadi sebuah hal mendasar dalam bagian utama pencatatan kesehatan keuangan yang wajib dilaksanakan perusahaan, untuk menentukan strategi ataupun kebijakan yang hendak di laksanakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi t pada variabel PER sebesar 0,000 yang ternyata lebih kecil dari derajat signifikansi yaitu sebesar 0,05 sehingga dinyatakan terdapat ada pengaruh secara signifikan PER terhadap STOCK RETURN dan dengan t hitung sebesar 10,735 lebih besar dari t tabel adalah 1,9751 sehingga dapat disimpulkan

⁸⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 71

semakin tinggi PER maka semakin tinggi Return Saham, atau hubungan antara PER dan Return Saham memiliki hubungan yang positif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dalam journal yang ditulis oleh Made Pande dan Dwiana Putra (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana - Unud, Bali, Indonesia). Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini auditor, profitabilitas, dan *debt to equity ratio* terhadap *audit delay*, dan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara opini auditor terhadap *audit delay*, profitabilitas terhadap *audit delay*, serta *debt to equity ratio* terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Moderated Regression Analysis* dengan jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2012-2014 sehingga total pengamatan menjadi 108 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor, profitabilitas, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*. Akan tetapi, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, serta *debt to equity ratio* terhadap *audit delay*.⁸⁶

Kemudian penelitian yang dilaksanakan oleh Devi Farah Azizah, Idha Ayu Apsari, dan Dwiatmanto, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan baik secara simultan maupun secara parsial

⁸⁶ Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Audit Delay*, Made Pande dan Dwiana Putra, ISSN: 2302-8559 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.3 (2016) Hal: 2278-2306

antara *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013. Variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) yang merupakan perhitungan dari profitabilitas, dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) yang merupakan perhitungan dari struktur modal, sedangkan variabel dependen yaitu *Price Book Value* (PBV) yang merupakan perhitungan dari nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksplanatori dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel, dan diperoleh 17 perusahaan dari 20 perusahaan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROE, NPM, DER, dan LDER berpengaruh signifikan terhadap PBV, sedangkan secara parsial ROE dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, dan DER dan LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.⁸⁷

Sementara itu penelitian yang dilakukan pada skripsi ini, membahas konsep *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berkaitan pada return saham perusahaan yang terdaftar di BEI sub sektor garment. Pada kedua jurnal tersebut, meneliti pada objek penelitian berupa perusahaan. Selain menjadi sandaran, jurnal tersebut khususnya pada variabel yang diangkat dalam

⁸⁷ Pengaruh *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Longterm Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price Book Value* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013),” yang ditulis oleh Devi Farah Azizah, Idha Ayu Apsari, dan Dwiatmanto, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 27 No. 2 Oktober 2015

penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) juga dapat menjadi pembanding, khususnya dalam objek penelitian. Karena dalam penelitian skripsi ini, objek penelitian berupa bank.

Peneliti memilih kedua jurnal tersebut meski tidak identik signifikan, namun peneliti ingin menegaskan peneliti ingin mengkaji konsep *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan return saham. Secara umum konsep *Debt to Equity Ratio* (DER) itu sama, sehingga peneliti berkesimpulan meskipun tidak diambil judul yang serupa atau idektik signifikan hal tersebut tidak menjadi permasalahan.

DER pada dasarnya merupakan sebuah rasio yang penting dan berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan rasio ini menunjukkan perbandingan utang dan modal. Selain itu rasio ini dinilai penting karena member pengaruh positif dan negative terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kemampuan modal sendiri dalam menjamin hutang jangka panjangnya, sehingga akan semakin berisiko bagi perusahaan dan begitu pula jika sebaliknya.

B. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Return Saham.

Return On Asset (ROA) ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang lancar (kewajiban jangka pendek) yang akan jatuh tempo atau segera dibayar. Sebagai pedoman umum current ratio 200% sudah dianggap baik, khususnya bagi perusahaan

industry.⁸⁸ Dalam rasio ini pos persediaan tidak dihitung, karena persediaan merupakan pos yang tidak liquid dalam aktiva lancar. Hal ini disebabkan oleh panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas.⁸⁹

Rasio ini tergabung dalam rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau panjang finansialnya pada saat jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi seluruh hutang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas.⁹⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi t pada variabel ROA sebesar 0,000 yang ternyata lebih kecil dari derajat signifikansi yaitu sebesar 0,05, sehingga dinyatakan terdapat ada pengaruh secara signifikan ROA terhadap Return saham dan dengan t hitung sebesar 5,120 lebih besar dari t tabel adalah 1,9751. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi ROA maka semakin tinggi Return Saham atau hubungan antara ROA dan Return Saham adalah hubungan positif.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian tertahulu tentang pengembalian aset, rasio hutang terhadap ekuitas, dan laba per saham memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada makanan dan minuman perusahaan. Pengumpulan data penelitian menggunakan polling, sehingga jumlah data yang akan diproses adalah produk dari jumlah sampel dengan

⁸⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 68

⁸⁹ *Ibid.*, hal. 69

⁹⁰ *Ibid.*, hal. 69

perusahaan selama periode pengamatan, yaitu 14 kali perusahaan 3 tahun, sehingga sampel yang dihasilkan adalah 42. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier menggunakan SPSS for windows 16. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa pengembalian aset (X1), rasio utang terhadap ekuitas (X2), dan laba per saham (X3) semua berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen, yaitu, return on asset, debt to equity ratio, earning per share dan ada dua variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan adalah variabel return on asset dan earning per share, sedangkan variabel rasio hutang terhadap modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.⁹¹

Kemudian penelitian yang dilaksanakan tentang tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah merupakan salah satu daya tarik publik untuk menyimpan dana dalam produk bank syariah, tetapi di tingkat bagi hasil, bank syariah juga masih mengacu pada bank konvensional. Karena masih mengacu pada suku bunga bank konvensional membuat orang masih berpikir bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dan tingkat bunga dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah di Indonesia. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan triwulanan seluruh bank syariah di Indonesia 2011-2013. Pemilihan sampel yang diuji dalam penelitian ini

⁹¹ Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011), Winur Hariyati dan Sri Ayem, JURNAL AKUNTANSI. VOL.2 NO.1 JUNI 2014

menggunakan metode purposive sampling, 6 bank syariah yang dipilih. Pada penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 19,0. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA), BOPO, Suku Bunga, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) sebagai variabel independen, dan tingkat bagi hasil deposito mudharabah berbagi sebagai variabel dependen. Sebagian hasil menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah sedangkan BOPO, Suku Bunga dan Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh.⁹²

Pada poin yang kedua, yaitu variabel penelitian *Return On Asset* (ROA), dengan melandaskan penelitian skripsi ini pada kedua jurnal tersebut. Pada jurnal pertama *Return On Asset* (ROA) pada jurnal pertama, berlatar konsep keuangan secara umum yang terletak pada objek penelitian berupa perusahaan. Sehingga penelitian pada skripsi ini bisa membandingkan dan mengambil sisi lebih tajam dengan batasan yang ada konsep *Return On Asset* (ROA) pada sebuah perusahaan. Sementara pada jurnal kedua, konsep *Return On Asset* (ROA) dikaji pada perbankan syariah namun dengan menggunakan konsep mudharabah, sementara pada penelitian ini menggunakan konsep murabahah. Sehingga penelitian pada skripsi ini bisa membidik sisi yang lebih tajam daripada apa yang telah dibahas pada jurnal tersebut.

⁹² Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, *Financing To Deposits Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013), Nana Nofianti, Tenny Badina, Aditiya Erlangga, *Jurnal Bisnis dan Manajemen* (Esensi), Vol. 5, No. 1, April 2015

Return On Asset (ROA) ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang lancar (kewajiban jangka pendek) yang akan jatuh tempo atau segera dibayar. Sebagai pedoman umum current ratio 200% sudah dianggap baik, khususnya bagi perusahaan industry.

C. Pengaruh *Curren Ratio (CR)* terhadap Return Saham.

Curren Ratio (CR) ini mengukur tingkat pengembalian modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih dari sebuah bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan asset dengan baik untuk memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya.⁹³

Rasio ini tergabung dalam rasio solvabilitas yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atau hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada, selain itu ROE juga merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani.⁹⁴

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan jika nilai signifikansi t pada variabel CR sebesar 0,000 yang ternyata lebih kecil dari derajat signifikansi

⁹³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 81

⁹⁴ *Ibid.*, hal. 81

yaitu sebesar 0,05 sehingga dinyatakan terdapat ada pengaruh secara signifikan PER terhadap STOCK RETURN dan dengan t hitung sebesar 10,735 lebih besar dari t tabel adalah 1,9751 sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi PER maka semakin tinggi Return Saham, atau hubungan antara PER dan Return Saham memiliki hubungan yang positif.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu mengenai Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Bank Indonesia Syariah Sertifikat (SBIS), Non Performing Financing (NPF) dari Financing to Deposit Ratio (FDR). Metode yang digunakan adalah metode purposive sampling. Dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Pengujian hipotesis menggunakan t-statistik dan F-statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi FDR. Secara parsial, NPF berpengaruh terhadap FDR. Sementara CAR, DPK, SBIS tidak berpengaruh pada FDR. Jadi sebaiknya tingkat NPF stabil agar tidak melebihi batas yang ditetapkan BI.⁹⁵

Kemudian penelitian tentang pengaruh Pembagian Pendapatan Deposito Mudharabah, Rasio Pembiayaan terhadap Deposito, dan Suku Bunga Deposito terhadap pertumbuhan Deposito Mudharabah secara simultan dan parsial pada Bank Islam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain asosiatif kausal. Populasinya adalah 11 Bank Islam di Indonesia, dan

⁹⁵ Determinan *Financing To Deposit Ratio* Perbankan Syariah Di Indonesia (2008-2012), Nur Suhartatik Dan Rohmawati Kusumaningtias, *Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 1 Nomor 4 Juli, halaman 1176-1185*

keseluruhannya diamati. Periode pengamatan adalah sejak 2012 hingga 2014, jadi ada 33 unit analisis bersama-sama. Data diproses dengan menggunakan uji regresi linier berganda dengan program perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi hasil penerimaan mudharabah, Rasio Pembiayaan terhadap Deposito, dan suku bunga deposito baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah.⁹⁶

Dari kedua jurnal tersebut, peneliti mengambil kesimpulan secara umum, dari jurnal yang pertama dan kedua penelitian tersebut sama mengkaji konsep *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Pada jurnal yang pertama belum terjabarkan secara jelas, detail konsep perbankan syariah yang mana yang diambil sehingga penelitian pada skripsi ini memiliki celah untuk menjabarkan lebih detail daripada jurnal yang pertama tersebut. Berbeda pada jurnal yang kedua, penelitian dengan banyak variabel tersebut lebih spesifik dan detail membahas poin perbankan mana yang dibidik yaitu pada konsep mudharabah nya. Sementara itu pada penelitian skripsi ini, berupaya menggali dan membidik konsep pada murabahahnya sehingga sedikit banyak konsep mudharabah akan menjadi bahan referensi untuk memperjelas konsep murabahah pada penelitian skripsi ini.

Rasio ini tergabung dalam rasio solvabilitas yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atau hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja

⁹⁶ Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*, *Financing To Deposit Ratio*, Dan Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, Ruslizar dan Rahmawaty, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 2, (2016) *Halaman 84-90*

perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada, selain itu ROE juga merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani.

D. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Return Saham.

Price Earning Ratio, ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin bagus kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya, begitu pula sebaliknya. Rasio ini menunjukkan beberapa kali persediaan dapat berputar dalam satu tahun. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin cepat dana yang tertanam dalam persediaan berputar kembali menjadi uang kas, begitu pula sebaliknya.

Rasio ini tergabung ke dalam bagian rasio Aktivitas, bertujuan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasinya. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal kerja yang berputar dalam siklus kas dari perusahaan. Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan oleh rendahnya modal kerja yang tertanam dalam persediaan piutangnya, begitu pula sebaliknya.⁹⁷

⁹⁷ (*Ibid.*, hal. 77)

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi t pada variabel DER sebesar 0,000 yang ternyata lebih kecil dari derajat signifikansi yaitu sebesar 0,05, sehingga dinyatakan terdapat ada pengaruh secara signifikan DER terhadap return saham dan dengan t hitung sebesar -5,930 lebih kecil dari t tabel adalah 1,9751. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi DER maka semakin rendah return saham atau hubungan antara DER dan Return Saham memiliki hubungan negatif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian tentang pengaruh inflasi, BI rate, Produk Domestik Bruto dan nilai tukar rata-rata terhadap deposito mudharabah di bank syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulanan simpanan mudharabah Bank Syariah, inflasi, BI rate, GDP, dan nilai tukar rata-rata untuk dolar AS. Data ini adalah data sekunder yang diterbitkan oleh Bank Sentral Indonesia, BPS, dan situs web resmi masing-masing bank syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda (OLS). Hasil penelitian menunjukkan variabel inflasi, BI rate, GDP, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah di bank syariah di Indonesia. Sementara sebagian GDP menunjukkan efek positif pada deposito mudharabah di bank syariah. Sementara inflasi, suku bunga bank sentral dan rupiah tidak berpengaruh pada deposito mudharabah di bank syariah di Indonesia.⁹⁸

⁹⁸Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Pdb Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia, AFIF RUDIANSYAH, *Jurnal Ilmu Manajemen* | Volume 2 Nomor 2 April 2014, halaman 305-317

Kemudian jurnal tentang risiko kredit timbul jika bank tidak dapat kembali dari pokok angsuran pinjaman yang diberikannya. Dalam hal ini, tingkat pinjaman bermasalah dapat ditunjukkan dengan rasio Non Performing Financing (NPF) di bank syariah. Semakin rendah rasio NPF, semakin baik kondisi bank, karena tingkat pembiayaan bermasalah rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Finance to Deposit Ratio (FDR) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia pada periode penelitian, dari 2010 hingga 2014. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 bank syariah yang terdaftar di bank-bank Indonesia dengan mengambil lima sampel bank syariah. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel ini, data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan bahwa variabel Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Finance to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap Non Performing Financing (NPF), sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) adalah inflasi. Empat variabel berpengaruh secara simultan terhadap Non Performing Financing (NPF).⁹⁹

Variabel ke empat dalam penelitian skripsi ini yaitu konsep *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* merupakan sebuah konsep keuangan yang

⁹⁹ Inflasi, *Gross Domestic Product (Gdp)*, *Capital Adequacy Ratio (Car)*, Dan *Finance To Deposit Ratio (Fdr)* Terhadap *Non Performing Financing (Npf)* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, Dinnul Alfian Akbar, I-Economic Vol. 2. No.2 Desember 2016

sangat luas dan umum. Terbukti dengan bahasan dalam kedua jurnal tersebut, sehingga pada penelitian skripsi ini peneliti berusaha meletakkan konsep *Price Earning Ratio* yang berkaitan dengan return saham. Apakah bisa return saham yang memiliki hasil akhir asset perusahaan atau sebuah bank mempengaruhi inflasi, ataukah sebaliknya.

Price Earning Ratio, Rasio ini menunjukkan beberapa kali persediaan dapat berputar dalam satu tahun. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin cepat dana yang tertanam dalam persediaan berputar kembali menjadi uang kas, begitu pula sebaliknya. Sehingga pengukuran rasio ini penting untuk dilaksanakan sebuah perusahaan untuk menentukan sebuah strategi yang hendak dilaksanakan pada tahun berikutnya.

E. Pengaruh *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Price Earning Ratio* terhadap Return saham.

Return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan.¹⁰⁰ Husnan menyatakan bahwa return saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Investasi harus benar-benar menyadari bahwa di samping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian.¹⁰¹

Keuntungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham merupakan penilaian

¹⁰⁰ Almira, Ni Putu Alma Kalya, and Ni Luh Putu Wiagustini. "Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham." *E-Jurnal Manajemen* 9.3 (2020): 1069-1088.

¹⁰¹ Pandaya, Pandaya, Pujihastuti Dwi Julianti, and Imam Suprpta. "pengaruh faktor fundamental terhadap return saham." *Jurnal Akuntansi* 9.2 (2020): 233-243.

sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk diantaranya kondisi (*performance*) dari perusahaan, kendala-kendala eksternal, kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar, serta kemampuan investor dalam menganalisis investasi saham perhari atau satu tahun bursa. *Return* dapat berupa *return realisasi* yang sudah terjadi atau *return ekspektasi* yang belum terjadi tetapi yang diharapkan di masa mendatang.

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* historis ini berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa mendatang). Konsep *risk* dan *return* mempunyai peranan yang sangat besar dimana perilaku investor seringkali didasarkan pada konsep ini.¹⁰²

Kajian mengenai keuangan yang membahas tentang analisis investasi yang memiliki risiko tinggi, para investor mensyaratkan tingkat *return* yang semakin tinggi pula. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang belum terjadi tetapi yang diharapkan di masa mendatang. Sebagai individu yang rasional, investor akan mempertimbangkan *return* yang diharapkan akan diterima (*expected return*) dan besaran risiko yang harus ditanggung sebagai konsekuensi logis dari keputusan yang telah diambil.¹⁰³

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar

¹⁰² *Ibid.*,

¹⁰³ Agus Harjito dan Martono, *Manajemen Keuangan, Edisi 1*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2010), hal. 22

0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PER, CR, ROA, dan DER bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham. Berdasarkan hasil analisis regresi diatas maka H_a pada penelitian ini diterima.

Sesuai dengan kajian yang dilaksanakan dalam penelitian ini, bahwa *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Return saham. Sehingga dapat disimpulkan beberapa investor yang berhubungan dengan suatu perusahaan. Cenderung akan sangat yakin terhadap suatu perusahaan apabila *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Price Earning Ratio* dalam kondisi yang stabil.

Selain itu dengan kondisi *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Price Earning Ratio* yang stabil, maka juga akan memberikan stabilitas terhadap nilai dari return saham tersebut. Dengan stabilnya return saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka juga semakin memberikan eksistensi terhadap perusahaan tersebut.